

# Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pendidikan Anak Usia Dini

Animah<sup>1</sup>

Adhitya Bayu Suryantara<sup>2</sup>

Widia Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

\*Correspondences : [animahmtr@unram.ac.id](mailto:animahmtr@unram.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji determinan penggunaan informasi akuntansi PAUD di Kota Mataram. Tes ini dilakukan pada 124 responden PAUD-nya di kota Mataram. *Survey* dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel-variabel penelitian. Penelitian berbasis kuantitatif dengan sumber data primer serta metode SEM (SEM PLS) berbasis varian dengan *software* aplikasi Smart PLS 3.0 sebagai teknik pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan pengalaman akuntansi dengan informasi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Di sisi lain, ukuran perusahaan, pendidikan akuntansi, dan *software* dan *hardware* yang dimiliki tidak mempengaruhi penerapan informasi akuntansi.

Kata Kunci: Skala Usaha; Pelatihan Akuntansi; Pengetahuan Akuntansi; Pengalaman; Kondisi yang Memfasilitasi.

## *Determinants of Use of Accounting Information in Early Childhood Education*

## ABSTRACT

*This study aims to examine the determinants of the use of PAUD accounting information in the city of Mataram. This test was conducted on 124 PAUD respondents in the city of Mataram. The survey was conducted to determine the correlation between the research variables. Quantitative-based research with primary data sources and variant-based SEM (SEM PLS) methods with the Smart PLS 3.0 application software as a data processing technique. The results of the study show that accounting knowledge and experience with accounting information have an effect on the use of accounting information. On the other hand, company size, accounting education, and owned software and hardware do not affect the application of accounting information.*

Keywords: Firm Size; Accounting Training; Accounting Knowledge; Experience; Conditions that Facilitated the Users.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12  
Denpasar, 26 Desember 2022  
Hal. 3674-3691

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p14

## PENGUTIPAN:

Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2022). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Paud di Kota Mataram. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3674-3691

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
20 Oktober 2022  
Artikel Diterima:  
25 Desember 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan sejak usia 0-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri nomor 146 tahun 2014. Sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan, PAUD dikelola secara profesional dengan mengutamakan kualitas pelayanan. Pelayanan berkualitas tidak terlepas dari fasilitas yang ditawarkan atau diberikan oleh PAUD. Untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, maka dibutuhkan sumber pendanaan agar dapat melaksanakan operasional. Pada PAUD, pendanaan utama bersumber dari pembayaran jasa yang diberikan oleh para wali murid, terdiri dari iuran bulanan, biaya makan sehat untuk peserta didik, biaya media pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, infaq dan sodaqoh dan lainnya. Jadwal pembayaran dilakukan setiap tanggal 1 sampai 10 setiap bulan pada bendahara sekolah. Pembayaran menggunakan uang tunai, dengan menyiapkan bukti pembayaran berupa buku rekap pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Kemudian bendahara menyimpan catatan pembayaran pada buku sebagai arsip PAUD. Selain menerima pendanaan dari pembayaran jasa yang diberikan oleh para wali murid, PAUD juga menerima pendanaan lain bersumber dari pemerintah dalam bentuk Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

PAUD di Kota Mataram, belum semua menerima BOP ini, karena hal ini tidak mudah, perlu beberapa pemahaman di dalam pengajuan dana BOP maupun pertanggungjawabannya. Apabila pengurus PAUD memahami proses pengajuan maupun pertanggungjawaban, maka dana yang lembaga terima akan sangat membantu dalam memberikan layanan berkualitas. Selanjutnya dalam mengelola seluruh sumber dana yang diterima, untuk dapat memberikan layanan berkualitas membutuhkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD berfungsi dalam menunjang kegiatan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang beragam setiap bulan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD berperan bagi pengelola lembaga dalam menertibkan segala catatan berkaitan dengan keuangan Lembaga Pendidikan sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan (Kaffah *et al.*, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD yaitu skala usaha, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, pengalaman informasi akuntansi serta kondisi yang memfasilitasi (Putri & Aufa, 2022), (Gustina, 2021), (Li & Wang, 2021), (Niingtias & Diatmika, 2021), (Holiawati, 2019), (Nirwana & Purnama, 2019), (Pramessti *et al.*, 2019), Tambunan (2019), (Anjani & Wirawati, 2018), (Belawa & Putra, 2018), (Harianto, 2018), (Novianti *et al.*, 2018), (Pasaribu, 2017), (Yasa *et al.*, 2017), (Hudha, 2017), (Tritunggal, 2017), (Sabtie *et al.*, 2016), (Whetyningtyas, 2016), (Romney & Steinbart, 2015) dan (Dwijyanthi & Dharmadiaksa, 2013).

Skala usaha dan pengetahuan akuntansi seseorang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Aufa (2022), Gustina (2021), Anjani & Wirawati (2018), Dwijyanthi & Dharmadiaksa (2013), Nirwana & Purnama (2019), Novianti *et al.* (2018), Pasaribu (2017), Hudha (2017), Tritunggal (2017) dan Whetyningtyas (2016). Pelatihan akuntansi diketahui dapat mempengaruhi penggunaan sistem

informasi akuntansi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niingtias & Diatmika (2021), Novianti *et al.* (2018) dan Whetyningtyas (2016). Kemudian pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi juga diketahui dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2021), Niingtias & Diatmika (2021), Holiawati (2019), Anjani & Wirawanti (2018) dan Belawa & Putra (2018). Terakhir kondisi yang memfasilitasi diketahui memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sejalan dengan penelitian Li & Wang (2021), Harianto (2018), Tritunggal (2017), dan Romney & Steinbart (2015).

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD adalah skala usaha. Skala usaha adalah ukuran yang menunjukkan tercapainya kelancaran pengelolaan perusahaan dalam mengatur jumlah pengeluaran terhadap pendapatan dalam satu periode akuntansi (Belal, 2013). Ketika skala usaha perusahaan yang dalam hal ini adalah pengelolaan usaha semakin berkembang, maka persentase suatu perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi juga mengalami peningkatan (Binh *et al.*, 2020). Untuk itu dibutuhkan teknologi informasi dalam menyediakan informasi yang bernilai, sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Pramesti *et al.* (2019), Harianto (2018) dan Novianti *et al.* (2018) yang menunjukkan skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi dirancang untuk dapat meningkatkan pengalaman pihak pengelola usaha. Pengalaman adalah proses belajar baik dari pendidikan formal maupun nonformal, meningkatkan kemungkinan perkembangan perilaku, dan dapat didefinisikan sebagai proses menuju pola perilaku yang lebih tinggi (Ismail, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niingtias & Diatmika (2021) menunjukkan adanya pelatihan akuntansi akan meningkatkan tingkat kinerja serta pengalaman sehingga pihak pengelola dapat membuat, menangkap, dan mengolah informasi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Informasi tersebut menjadi hasil akhir dari penggunaan sistem informasi (Ardiwinata & Sujana, 2019). Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Holiawati (2019), dan Belawa & Putra (2018) yang menunjukkan pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang. Untuk dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi bernilai bagi pengguna informasi pada PAUD, maka dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang memadai dan dimiliki pihak pengelola. Akuntansi pada gilirannya adalah suatu kegiatan mengolah data keuangan menjadi suatu informasi yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk itu, pengetahuan akuntansi harus

dimiliki oleh pengelola PAUD guna meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Purnamawati & Yuniarta, 2018). Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Niingtias & Diatmika (2021), Holiawati (2019), Pramesti *et al.* (2019) dan Huda (2017) yang menunjukkan pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD adalah pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi. Pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Adanya pengalaman pihak pengelola dalam menggunakan informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, karena semakin lama pengalaman dimiliki, maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang baik dalam bidangnya, sebaliknya semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh (Boulianne, 2014). Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Tambunan (2019) yang menunjukkan pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD adalah kondisi yang memfasilitasi. Penggunaan sistem informasi dapat berjalan tergantung dari adanya kondisi yang memfasilitasi yaitu adanya ketersediaan *software*, *hardware* dan *brainware*. *Software* dan *hardware* merupakan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan di dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Sedangkan *brainware* adalah bagaimana operator di dalam menjalankan sistem secara individual (Romney & Steinbart, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nexhmie *et al.* (2017) dan Arfismanda, & Hendarmin (2021) menunjukkan adanya ketersediaan perangkat sistem informasi yang disediakan oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan pengguna dalam menyajikan suatu informasi akuntansi, yang berguna sebagai dasar pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan. Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Sabtie *et al.* (2016) menunjukkan kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di uraikan masih di temukan inkonsistensi pada hasil penelitian, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mempelajari determinan penggunaan sistem informasi akuntansi pada PAUD di Kota Mataram. Selain itu penelitian ini dilakukan disebabkan masih terdapat kelebihan dan kekurangan yang akan berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, dan penelitian lebih lanjut mengenai PAUD belum dilakukan hingga saat ini.

*Grand Theory* yang melandasi penelitian ini adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA) berbicara tentang perilaku serta sikap seseorang ketika terlibat dalam aktivitas dan perilaku yang dibenarkan terkait dengan penggunaan teknologi informasi (Handayani, 2013). Penelitian ini memberikan gambaran keterkaitan

antara peranan informasi akuntansi dengan skala usaha. Ketika skala usaha suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah pengelolaan usaha semakin berkembang, maka persentase suatu perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi juga mengalami peningkatan (Binh *et al.*, 2020).

Andarwati *et al.* (2018), menyatakan dalam menyajikan informasi akuntansi dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang berfungsi sebagai alat atau media dalam pembuatan informasi laporan keuangan suatu entitas. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membuat informasi keuangan disajikan menjadi berkualitas, di mana dalam pengelolaannya informasi keuangan yang didapatkan akan diolah terlebih dahulu berdasarkan pengelompokan setiap jenis transaksi penerimaan dan pengeluaran. Kemudian hasil akhir dari informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengambilan keputusan suatu entitas (Dalabih, 2018). Sistem informasi akuntansi selain sebagai alat penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, juga berfungsi untuk menyediakan kontrol dalam mendukung keandalan data, meninggalkan ruang untuk kesalahan pencatatan dan penyajian data (Bendovchi, 2015).

Pada praktiknya selain berfungsi sebagai alat dalam melakukan proses pengelolaan informasi laporan keuangan, pada perusahaan manufaktur, sistem informasi akuntansi dapat juga berfungsi dalam mengendalikan pengeluaran, mengukur dan meningkatkan volume produksi serta mendukung proses produksi (Bukunmi *et al.*, 2018). Jika berbicara mengenai pengelolaan PAUD, maka dengan adanya penggunaan sistem informasi akuntansi, maka dapat mempermudah penerapan strategi dan kegiatan operasional PAUD dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Selain itu Informasi akuntansi juga menjadi dasar dalam menilai kinerja dan sebagai acuan untuk memberikan penghargaan atas kinerja pihak pengelola. Dalam pengelolaannya agar penggunaan teknologi informasi dapat digunakan secara optimal dalam menghasilkan informasi bagi pengguna informasi, maka dibutuhkan pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi serta kondisi yang memfasilitasi.

Skala usaha adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan tercapainya kelancaran operasi dan pengelolaan perusahaan (Mukhlisin, 2001). *Theory of Reasoned Action* (TRA) memberikan gambaran keterkaitan antara peranan informasi akuntansi dengan skala usaha. Ketika skala usaha suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah pengelolaan suatu usaha semakin berkembang, maka persentase suatu perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi juga mengalami peningkatan. Dengan begitu dibutuhkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menyajikan informasi akuntansi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amarwati & Ismunawan (2022) dan Putri & Aufa (2022) yang menyimpulkan terdapat pengaruh antara skala usaha terhadap pemanfaatan informasi akuntansi.

H<sub>1</sub>: Skala usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Pelatihan akuntansi dirancang untuk dapat meningkatkan pengalaman pihak pengelola. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) salah satu perilaku seseorang untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam

menggunakan sistem informasi akuntansi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya, dibutuhkan pelatihan agar pengguna mampu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya pelatihan, maka pengguna dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan optimal dalam menyelesaikan tugas. Pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya oleh Novianti *et al.* (2018).

H<sub>2</sub>: Pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Pengetahuan merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat juga pengetahuan seseorang. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi, dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengguna. Adanya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengguna, maka akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi. Berdasarkan teori tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Aufa (2022) dan Anjani & Wirawati (2018) menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

H<sub>3</sub>: Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Pengalaman informasi akuntansi merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan ilmu akuntansi yang dimiliki seseorang. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) untuk dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pengguna sistem informasi akuntansi dibutuhkan pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh pengguna. Adanya pengalaman pihak pengelola dalam menggunakan informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian lebih baik dalam bidangnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Belawa & Putra (2018) juga menyatakan pengalaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

H<sub>4</sub>: Pengalaman dalam akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2015) kondisi yang memfasilitasi di definisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung pekerjaan yang dilakukan. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) untuk dapat memudahkan pekerjaan seseorang dalam menggunakan sistem informasi bergantung pada perangkat lunak, perangkat keras dan *brainware*. Perangkat lunak dan perangkat keras merupakan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. *Brainware*, di sisi lain,

mengoperasikan sistem secara individual, mirip dengan operator. Oleh sebab itu, kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (Harianto, 2018), (Tritunggal, 2017) dan (Romney & Steinbart, 2015).

H<sub>5</sub>: Kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif untuk mencari korelasi antar variabel atau lebih terkait masalah yang diteliti. Data primer digunakan sebagai sumber data yang mereferensikan suatu tampilan berdasarkan pengakuan, tanggapan dan evaluasi dari Departemen Keuangan PAUD se-Kota Mataram. Populasi untuk survei ini adalah PAUD se-Kota Mataram dengan jumlah 140 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Adapun responden dalam penelitian ini adalah staf bagian keuangan PAUD yang memperoleh dana BOP sehingga besar sampelnya adalah 124. Sebab, setiap Lembaga memiliki penanggungjawab dan bendahara khusus BOP dalam penyusunan proposal hingga pelaporan dana yang digunakan.

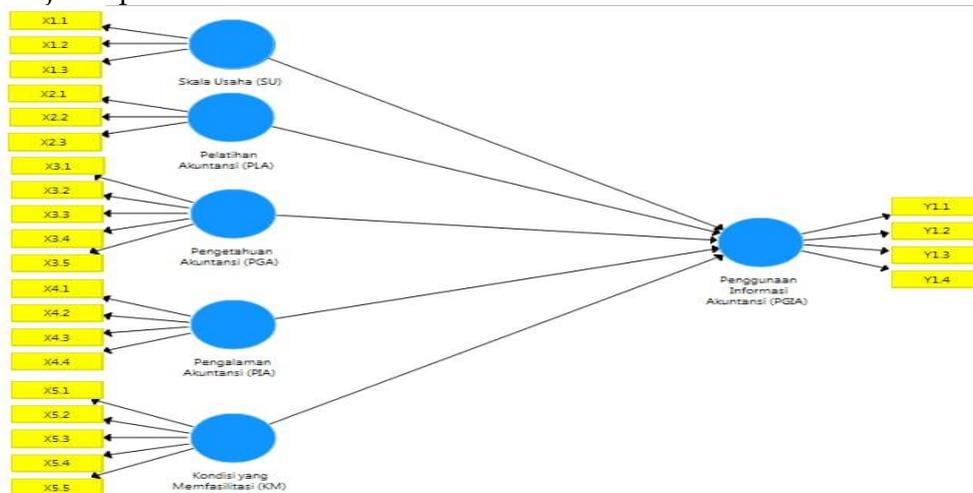
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, variabel dalam penelitian ini adalah Jenjang pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, kondisi yang memfasilitasi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Instrumen dalam survei ini adalah kuesioner yang kemudian akan dijawab oleh para responden guna mendapatkan hasil terkait fenomena yang diteliti. Alat ini didasarkan pada indikator termasuk Jenjang pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, kondisi yang memfasilitasi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi, dan ditentukan oleh pertanyaan yang sesuai dengan skala *Likert*. Alat investigasi rinci ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

| No | Variabel                                  | Indikator   | Rujukan        | Pertanyaan |
|----|---|---|----------------|------------|
| 1. | Skala Usaha                               | Berapa tahun usaha ini berjalan   | Hariyadi, 2013 | 3          |
| 2. | Pelatihan Akuntansi                       | Jumlah pelatihan yang diikuti   | Solovida, 2010 | 3          |
| 3. | Jenjang Pendidikan                        | SD, SMP, SMA, D3, S1 dan S2   | Hariyadi, 2013 | 5          |
| 4. | Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi      | Lama waktu bekerja<br>Tingkat pengetahuan dan keterampilan<br>Penguasaan terhadap pekerjaan                         | Gustiana, 2021 | 4          |
| 5. | Kondisi yang Memfasilitasi                | Fasilitas Bekerja secara individual   | Kirani, 2013   | 5          |
| 6. | Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y) | Penggunaan informasi operasi<br>Penggunaan informasi akuntansi manajemen<br>Penggunaan informasi akuntansi keuangan | Wibbowo, 2015  | 4          |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik asosiatif yang digunakan untuk memberikan penilaian dari hubungan antar variabel. Metode *Partial Least Squares* (PLS) memanfaatkan aplikasi perangkat lunak *Smart PLS 3.0* digunakan untuk menguji suatu hipotesis. PLS digunakan untuk menganalisis persamaan berbasis varian dalam menguji simultan terukur dan struktural. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), model PLS memiliki tujuh langkah: merancang model struktural (model dalam), merancang model luar, memperbaiki diagram jalur, dan mengubah diagram jalur menjadi suatu sistem. Hitung persamaan, perkirakan koefisien jalur dan nilai tegangan, nilai kecocokan, uji hipotesis. Adapun bentuk model persamaan struktural disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Bentuk Model Persamaan Structural**

Sumber: Data Penelitian, 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan Metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian (SEM PLS) sebagai teknik pengolahan data. Saat melakukan metode ini, diperlukan dua langkah untuk menilai model *fit* dari model penelitian. Artinya, uji validitas konvergen dalam PLS menggunakan metrik refleksi yang skornya berdasarkan faktor pemuatan. Untuk struktur ini, peran *loading* akan semakin penting dalam penjabaran matriks faktor ketika nilai *factor loading* tinggi. *Rule of thumb* yang umum digunakan untuk mengukur validitas konvergensi adalah *external loading* yang lebih besar dari 0,7, dan antara 0,5 dan 0,6 (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *loading factor* penelitian ini ditunjukkan sebagaimana dalam Tabel 2.

Pada Gambar 1,  $X_1$  adalah ukuran perusahaan,  $X_2$  adalah pelatihan akuntansi,  $X_3$  adalah pengetahuan akuntansi,  $X_4$  adalah pengalaman informasi akuntansi,  $X_5$  adalah kondisi yang memfasilitasi, dan  $Y$  adalah pemanfaatan informasi akuntansi. Berdasarkan Tabel 2 sebagai kriteria pengujian validitas konvergensi, nilai beban dengan indeks kurang dari 0,5 untuk variabel tersebut dikeluarkan, tidak termasuk indeks dengan nilai  $< 0,5 >$ . Jelas bahwa variable tersebut memiliki nilai *loading* dibawah 0,5 perlu dihapus.

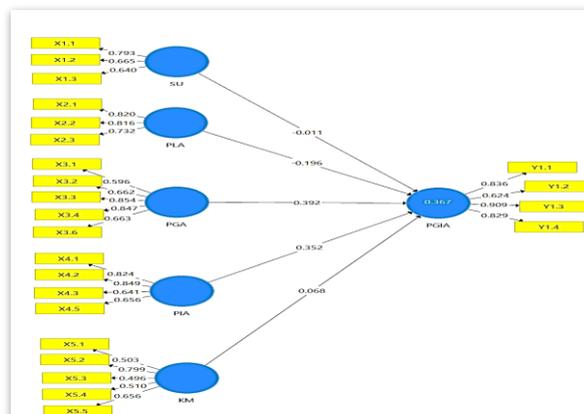
Tabel 2. Loading Factor dengan Nilai Loading >0,5

| No Item | X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | X <sub>3</sub> | X <sub>4</sub> | X <sub>5</sub> | Y       | Keterangan  |
|---------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|---------|-------------|
|         | 0,793          |                |                |                |                |         | Valid       |
|         | 0,665          |                |                |                |                |         | Valid       |
|         | 0,640          |                |                |                |                |         | Valid       |
|         |                | 0,826          |                |                |                |         | Valid       |
|         |                | 0,841          |                |                |                |         | Valid       |
|         |                | 0,698          |                |                |                |         | Valid       |
|         |                |                | 0,596          |                |                |         | Valid       |
|         |                |                | 0,661          |                |                |         | Valid       |
|         |                |                | 0,854          |                |                |         | Valid       |
|         |                |                | -0,646*        |                |                |         | Tidak Valid |
|         |                |                | 0,847          |                |                |         | Valid       |
|         |                |                |                | 0,824          |                |         | Valid       |
|         |                |                |                | 0,849          |                |         | Valid       |
|         |                |                |                | 0,641          |                |         | Valid       |
|         |                |                |                | -0,616*        |                |         | Tidak Valid |
|         |                |                |                | 0,656          |                |         | Valid       |
|         |                |                |                |                | 0,503          |         | Valid       |
|         |                |                |                |                | 0,799          |         | Valid       |
|         |                |                |                |                | 0,496          |         | Valid       |
|         |                |                |                |                | 0,510          |         | Valid       |
|         |                |                |                |                | 0,656          |         | Valid       |
|         |                |                |                |                |                | 0,836   | Valid       |
|         |                |                |                |                |                | 0,624   | Valid       |
|         |                |                |                |                |                | 0,909   | Valid       |
|         |                |                |                |                |                | 0,824   | Valid       |
|         |                |                |                |                |                | -0,654* | Tidak Valid |

\* nilai loading <0,5

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tiga indikator dihapus ialah: satu dari pengetahuan akuntansi, satu dari pengalaman informasi akuntansi, dan satu dari pemanfaatan informasi akuntansi. Di sisi lain, ada 2 item dengan nilai beban lebih besar dari 0,5. Sehingga model penelitiannya mengalami perubahan sebagaimana yang ditunjukkan di gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

Informasi pada gambar 2 adalah PGIA untuk pemanfaatan informasi akuntansi, SU untuk skala bisnis, PLA untuk pelatihan akuntansi, PGA untuk pengetahuan akuntansi, PIA untuk pengalaman informasi akuntansi, dan KM untuk kondisi mitigasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 metode, pertama, *Cronbach's Alpha* digunakan untuk dapat menentukan batas bawah reliabilitas dan kedua, *Composite Reliability* untuk mengukur nilai reliabilitas struktural yang sebenarnya (Abdillah & Hartono, 2015). Agar dapat dianggap sebagai konfigurasi yang andal, konfigurasi tersebut harus memuat nilai *Cronbach alpha* > 0,6 dan nilai keandalan gabungan > 0,7. Hasil tes *alpha Cronbach* pada Tabel 3 dan hasil uji reliabilitas gabungan pada Tabel 4.

**Tabel 3. Cronbach's Alpha**

| Konstruk   | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|--|-------------------------|
| Skala Usaha (X <sub>1</sub> )                          | 0,488                   |
| Pelatihan Akuntansi (X <sub>2</sub> )                  | 0,697                   |
| Pengetahuan Akuntansi (X <sub>3</sub> )                | 0,774                   |
| Pengalaman dalam Informasi Akuntansi (X <sub>4</sub> ) | 0,734                   |
| Kondisi yang Memfasilitasi (X <sub>5</sub> )           | 0,667                   |
| Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)                     | 0,819                   |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sesuai Tabel 3, kita melihat bahwa skor *Cronbach's Alpha* Pendidikan Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Informasi Akuntansi, dan Kondisi untuk Memfasilitasi dan Menggunakan Informasi Akuntansi melebihi 0,6. Ini sesuai dengan 0,697 untuk variabel X<sub>2</sub>, 0,77 untuk variabel X<sub>3</sub>, 0,734 untuk variabel X<sub>4</sub>, 0,667 untuk variabel X<sub>5</sub> dan 0,819 untuk variabel Y. Hanya ukuran variabel usaha (X<sub>1</sub>) di bawah 0,6 yaitu 0,488.

**Tabel 4. Composite Reliability**

| Konstruk   | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|--|-------------------------|
| Skala Usaha (X <sub>1</sub> )                          | 0,744                   |
| Pelatihan Akuntansi (X <sub>2</sub> )                  | 0,833                   |
| Pengetahuan Akuntansi (X <sub>3</sub> )                | 0,850                   |
| Pengalaman dalam Informasi Akuntansi (X <sub>4</sub> ) | 0,834                   |
| Kondisi yang Memfasilitasi (X <sub>5</sub> )           | 0,735                   |
| Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)                     | 0,880                   |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dari Tabel 4, dapat dinyatakan keseluruhan konstruk dapat dianggap reliabel karena masing-masingnya mendapat skor di atas 0,7. Oleh karena itu, konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat reliabel.

Rumusan pertanyaan penelitian akan dijawab dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *software SmartPLS*. Selanjutnya adalah pengujian validitas konvergen dan diskriminan, yaitu pengujian model struktural (inner model). Nilai tersebut didapatkan dari hasil perkiraan koefisien parameter jalur dan skala signifikansinya. Nilai *R-squared* dapat ditemukan pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. R-Square**

| Konstruk                           | <i>R-Square</i> |
|------------------------------------|-----------------|
| Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) | 0,367           |

Sumber: Data Penelitian, 2021

**Tabel 6. Result for Inner Weight Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)**

| Keterangan  | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T-Statistics (O/STDEV) | T-Table* | Hipotesis | Ket.     |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|-----------|----------|
| Skala Usaha (X1) -> Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)                          | -0,011              | -0,007          | 0,085                      | 0,126                  | 1,980    | 1         | Ditolak  |
| Pelatihan Akuntansi (X2) -> Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)                  | -0,196              | -0,160          | 0,106                      | 0,1852                 | 1,980    | 2         | Ditolak  |
| Pengetahuan Akuntansi (X3) -> Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)                | 0,392               | 0,378           | 0,096                      | 4,096                  | 1,980    | 3         | Diterima |
| Pengalaman dalam Informasi Akuntansi (X4) -> Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) | 0,352               | 0,339           | 0,099                      | 3,540                  | 1,980    | 4         | Diterima |
| Kondisi yang memfasilitasi (X5) -> Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)           | 0,068               | 0,092           | 0,100                      | 0,679                  | 1,980    | 5         | Ditolak  |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan hasil pengolahan data untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel atas variabel yang dipengaruhi. Mengacu pada Tabel 5 di atas, kami menemukan struktur R-kuadrat dari Penggunaan informasi akuntansi adalah 0,367. Berarti untuk menerima sebuah tes digunakan untuk menilai relevansi prediktif. Model yang relevan ditunjukkan dengan nilai Q-kuadrat  $> 0$  (nol), dan model tidak relevan secara prediktif ditunjukkan oleh

nilai Q-kuadrat < 0 (nol). Nilai Q-kuadrat diperoleh dengan menambahkan nilai R-kuadrat ke dalam rumus Q-kuadrat.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) = 1 - (1 - 0,367) = 0,367$$

Sama seperti R-kuadrat, penggunaan variabel laten dalam model juga memiliki relevansi prediktif. Selain itu, dilakukan uji-T untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil keluaran bobot internal berikut digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis.

Pengujian pengaruh skala usaha (X1) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat penggunaan informasi akuntansi pada PAUD sekota Mataram tidak dipengaruhi oleh skala usaha. Hasil ini ditunjukkan dari nilai T hitung (0,126) < 1,99 yang berarti skala usaha tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Pramesti *et al.*, (2019) dan Novianti *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem sistem informasi tidak dipengaruhi oleh skala usaha. Selain itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan ketika skala usaha suatu perusahaan dalam hal ini adalah pengelolaan suatu usaha semakin berkembang, maka persentase suatu perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyediakan informasi akuntansi juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan perkembangan dari usaha tergantung pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Jika pemilik usaha merasa perlu menggunakan informasi akuntansi, maka pemilik akan menggunakan informasi akuntansi tersebut, begitupun sebaliknya jika pemilik merasa tidak perlu menggunakan informasi di dalam usahanya, maka pemilik tidak akan menggunakan informasi tersebut. Kondisi di PAUD menunjukkan bahwa skala usaha atau lama usaha menunjukkan bahwa dalam pengadaan asset banyak yang belum mengarah pada pengadaan terkait dengan penggunaan informasi akuntansi terutama untuk *software* dan *hardware*, tetapi lebih kepada alat peraga, fasilitas permainan anak dan pembangunan Gedung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem sistem informasi tidak dipengaruhi oleh variabel skala usaha. dan pengujian ini menunjukkan hipotesis pertama ditolak.

Pengujian pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada PAUD sekota Mataram tidak dipengaruhi oleh variabel pelatihan akuntansi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari nilai T hitung (0,126) < 1,99 yang berarti pelatihan akuntansi tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini berbanding terbalik dibandingkan dengan mayoritas penelitian terdahulu seperti Fitrioso, (2016), Rahman & Kasdi (2017), Hudha (2017), dan Niingtias, D. P., & Diatmika, (2021) yang menyatakan pelatihan karyawan dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga bertentangan atau menolak *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan salah satu perilaku seseorang untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dibutuhkan pelatihan. Program pelatihan yang diikuti akan memberi ilmu yang dapat digunakan dalam menjalankan suatu sistem. Selain itu, pelatihan juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan jika kemampuan karyawan

semakin meningkat dan hasil kinerja semakin efektif. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna dari informasi akuntansi pada PAUD di kota Mataram masih jarang mengikuti pelatihan akuntansi sehingga tidak memiliki wawasan luas terhadap akuntansi. Sehingga disimpulkan bahwa pengujian ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak.

Pada pengujian pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y, diperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi di PAUD Kota Mataram dipengaruhi oleh variabel pengetahuan akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai T-hitung ( $0,096 < 1,99$ ). Ini berarti bahwa pengetahuan akuntansi penting untuk menggunakan informasi akuntansi. Jika pengguna informasi memiliki ilmu akuntansi tinggi, maka pemanfaatan atas informasi akuntansi akan meningkat. Hasil pengujian ini sesuai dengan pernyataan dari Ismail (2009), Dwijyanthi & Dharmadiaksa (2013) Hudha (2017), Anjani & Wirawati (2018), Novianti *et al.* (2018), dan Agustin *et al.* (2020) yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi, dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengguna. Dengan adanya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh karyawan, maka akan mampu menjadikan seorang karyawan untuk menguasai penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat memberikan informasi akurat tentang berbagai permasalahan dalam perusahaan dan dapat memberikan solusi tepat waktu. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem sistem informasi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan akuntansi. dan pengujian ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima.

Saat menguji pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y, hasilnya menggambarkan bahwa variabel pengalaman informasi akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di PAUD Kota Mataram. Hal ini terlihat dari nilai T-hitung ( $3,540 > 1,99$ ). Ini berarti bahwa praktik akuntansi penting, sehingga semakin banyak pengguna mempraktikkan pengetahuan dan wawasan akuntansi mereka, semakin baik penggunaan informasi akuntansi mereka. Hasil pengujian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2009), Dwijyanthi & Dharmadiaksa (2013) dan Niingtias & Diatmika (2021) menunjukkan bahwa pengalaman dengan informasi akuntansi mempengaruhi penggunaan dari sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan untuk dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pengguna sistem informasi akuntansi dibutuhkan pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh pengguna. Dengan adanya pengalaman kerja seorang karyawan mereka akan terbiasa dengan suatu pekerjaan, sehingga dengan mudah menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi. Apabila pengalaman kerja yang dimiliki cukup baik, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja. Jadi, dinyatakan bahwa pengujian ini menunjukkan penerimaan hipotesis keempat.

Pada pengujian pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, diperoleh hasil bahwa penggunaan

informasi akuntansi di PAUD Kota Mataram tidak dipengaruhi oleh kondisi fasilitas. Ditunjukkan dari nilai T hitung (0,679) dan  $<1,99$ , yaitu, istilah yang memfasilitasi penggunaan informasi akuntansi tidak material. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fiddin *et al.*, (2013) dan Feranika & Prasasti (2022) menyatakan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi. Selain itu hasil penelitian ini bertentangan atau menolak *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan untuk memudahkan pekerjaan seseorang dalam menggunakan sistem informasi bergantung pada perangkat lunak, perangkat keras yang disediakan oleh perusahaan dan *brainware* atau kemampuan pihak pengguna. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikarenakan pada PAUD di Kota Mataram menunjukkan bahwa prasyarat untuk mempermudah informasi akuntansi bagi pengguna masih kurang. Dimana masih terdapat beberapa PAUD di kota yang menggunakan cara manual dalam pencatatan keuangan karena tidak ada syarat bagi pengguna untuk menggunakan cara teknis manual maupun berbasis teknologi informasi mengenai pencatatan keuangan.

## SIMPULAN

Pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi kondisi yang memudahkan penggunaan informasi. Pengetahuan dan pengalaman akuntansi dalam menggunakan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel lain seperti ukuran perusahaan, pelatihan akuntansi, dan kondisi fasilitas, tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Keterbatasan sekaligus saran dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh, karena banyak PAUD yang lebih mengalokasikan pendanaan untuk pengadaan peralatan sekolah misalnya alat peraga, arena permainan anak dan pembangunan gedung, sementara terkait dengan *software* dan *hardware* masih kurang. Sedangkan pelatihan dibidang akuntansi terkait untuk peningkatan *brainware* atau sumber daya manusia masih sangat kurang, yang ada hanya pelatihan di bidang pendidikan dalam meningkatkan pengajaran ke murid. Oleh karena itu jika pemilik perusahaan memutuskan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya, maka sebaiknya pemilik usaha juga memberikan pelatihan akuntansi kepada pengguna atau administrasi keuangan dan di dalam pengadaan aset juga memperhatikan pengadaan *software* dan *hardware* supaya proses pelaporan terutama dana BOP menjadi lebih mudah, selain itu pengambilan keputusan menjadi lebih cepat karena di dukung oleh *database* yang bagus. Disamping itu, penyebaran kuisisioner yang dilakukan di masa pandemi menjadi sedikit lebih sulit karena harus mematuhi protokol kesehatan. Tidak semua PAUD menanggapi kuesioner, selain itu datanya cenderung subjektif sehingga perlu ditambahkan wawancara. Hal ini dapat menjelaskan perbedaan sudut pandang antara peneliti dan responden terhadap pernyataan yang disampaikan.

## REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS) : Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (1st ed.). ANDI.
- Agustin, R. D., Firdaus, M., & Widaninggar, N. (2020). Determinants Of Accounting Information System In PT. Indomarco Adi Prima, Jember Branch. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 1(1), 70-76.
- Amarwati, A., & Ismunawan. (2022). Determinan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Semanggi. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 56-62.
- Andarwati, M., Nirwanto, N., & Darsono, J. T. (2018). Analysis Of Factors Affecting The Successof Accounting Information Systems Based on Information Technology on SME Managements as Accounting Informationend User. *EJEFAS Journal*, 4(98), 97-102.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2430.
- Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Keterlibatan Pemakai , Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1867-1896.
- Arfismanda, C., Irwandi, M. & Hendarmin, R. (2021). The Effect of Accounting Information System and Internal Control System on the Quality of Financial Reports at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *International Journal of Community Service & Engagement*, 2(3), 48-59.
- Belal, Y. A. S. (2013). The Use of Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An Empirical Study). *Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 169-175.
- Belawa, D. P., & Putra, D, P, M, I. (2018). Pengaruh Intensif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 653.
- Bendovchi, C. A. (2015). The Evolution of Accounting Software. *Digital Accounting*, 3(1), 15-41.
- Binh, T. T. V., Tran, M. N., Thanh, M. D., & Pham, H. H. (2020). Firm size, business sector and quality of accounting information systems: Evidence from Vietnam. *Accounting*, 6(3), 327-334.
- Boulianne, E. (2014). Impact of accounting software utilization on students' knowledge acquisition: An important change in accounting education. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 10(1), 22-48.
- Bukunmi, A. A., Olusola, A. A., & Adebayo, O. (2018). Assessment Of The Effectiveness Of Accounting Information As A Tool For Management Decision In Manufacturing Companies In Osun State, Nigeria. *Journal of Finance and Marketing*, 02(03), 1-7.
- Dalabih, A. N. A. F. (2018). The Impact of the Use of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Data. *International Business Research*, 11(5),

143.

- Dwijayanthi, D. M., & Dharmadiaksa, I. B. (2013). Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 332-344.
- Feranika, A., & Prasasti, L. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja , Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ( UMKM Di Kabupaten Muaro Jambi Yang Menggunakan SIA ) secara otomatis . Otomatisasi atau sistem inform. *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Fiddin, F., Kamaliah., & Hardi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal SOROT*, 8(1), 77-94.
- Fitrios, R. (2016). Factors that influence Accounting Information System implementation and Accounting Information Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(4), 192-198.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Gustina, W. K. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada organisasi perangkat daerah kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 03(02), 154-170.
- Handayani, D. S. (2013). Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Perpustakaan Universitas Trisakti. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 34(2), 147-166.
- Harianto, G. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pasar Swalayan di Kota Blora*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Holiawati, H. (2019). Effect of Skills, Capabilities, Education and Training on Accounting Information System User Satisfaction. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 2(1), 35.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68.
- Ismail, N. A. (2009). Factors Influencing the Effectiveness of Information System Implementation Among Small and Medium Manufacturing Enterprises in Malaysia. *Malaysian Management Journal*, 13(1), 21-34.
- Kaffah, D. Q., Dian, D., & Pauzi, E. R. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Pendidikan Berbasis Sistem Aplikasi Satker (Sas). *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 101-107.
- Li, Y., & Wang, J. (2021). Evaluating the Impact of Information System Quality on Continuance Intention Toward Cloud Financial Information System. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-12.
- Mukhlisin. (2001). Analisis Pemilihan Metode Akutansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio. Universitas Diponegoro.

- Nexhmie, V., Krasniqi, B., & Florentina, X. (2017). Role of Accounting Information in Decision-Making Process , the Importance for its Users Role of Accounting Information in Decision- Making Process , the Importance for its Users. *ENTRENOVA*, 3, 324–331.
- Niingtias, D. P., & Diatmika, G. P. I. (2021). Pengaruh Pendidikan , Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 1–10.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Pasaribu, F. (2017). *Dampak Lingkungan Bisnis dan Budaya Organisasi Terhadap Penerapan dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*. November, 1–36.
- Pramesti, I. G. A. A., Keprameni, P., & Juliatmika, I. N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Abianseml. *Accounting Profession Journal*, 1(1).
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2018). The Implementation Model of Financial Statements-Based Group System to Increase Revenue on The Creative Industry. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan ...*, 18(1).
- Putri, S. A. M., & Aufa, M. (2022). The Effect of Accounting Knowledge, Business Scale, Age of Business and Organizational Culture on the Use of Accounting Information of UMKM with Moderate Environmental Uncertainty. *Indonesian Vocational Research Journal*, 1(2), 71.
- Rahman, A., & Kasdi, A. (2017). Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Syariah Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Bmt Se- Karesidenan Pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 62.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Sabtie, M. R., Suseno, N. S., & Rosmayanti, I. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Tambunan, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 371–394.
- Tritunggal, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Ekspedisi di Yogyakarta) Winda. *Tps://Scholar.Google.Co.Id*.
- Whetyningtyas, A. (2016). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(2), 88–96.
- Yasa, K. S. H., Herawati, T. N., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dengan

---

Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 8(2).